

Edukasi Keselamatan, Kesehatan dan Nutrisi Anak Usia Dini Melalui Media Booklet Bergambar di PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura

Nurfa Sarah¹, Naylah Ghina Nafsia², Rahmi Safitri³, Kusairiyah⁴, Uswatun Nisa^{5*}, Muhammad Anshari⁶, Suci Fitri Rahayu⁷

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

^{6,7}Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Email: ¹nurfasarah@gmail.com, ²naylahghina@gmail.com, ³rahmisafitri@gmail.com, ⁴kusairiyah77@gmail.com,

*Email Corresponding Author: uswatunnisa@umbjm.ac.id

Abstrak

Isu keselamatan, kesehatan, dan nutrisi pada anak usia dini masih memerlukan penguatan melalui edukasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak mengenai perilaku aman, hidup bersih dan sehat, serta pemilihan makanan bergizi melalui media booklet bergambar. Mitra kegiatan adalah PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura dengan peserta sebanyak 9 anak Kelompok Bermain. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, simulasi, praktik sederhana, dan refleksi menggunakan booklet bergambar. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan anak sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan indikator pemahaman dan praktik perilaku sehat. Hasil kegiatan menunjukkan 77,8% anak mampu menjelaskan kembali materi keselamatan, kesehatan, dan nutrisi, sedangkan 88,9% anak mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan aman sesuai materi yang diberikan. Media booklet bergambar terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam pembiasaan perilaku hidup sehat.

Kata Kunci: anak usia dini, booklet bergambar, keselamatan anak, kesehatan anak, nutrisi anak.

Abstract

Safety, health, and nutrition remain important issues in promoting healthy behaviors among early childhood children. This community service program aimed to improve children's knowledge and skills regarding safe behavior, healthy living habits, and nutritious food choices through an illustrated booklet. The community partner was PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura, involving nine playgroup children as participants. The program employed interactive counseling, simulations, simple practice, and reflection using an illustrated booklet. Evaluation was conducted through observations of children's performance before and after the activities based on indicators of understanding and healthy behavior practices. The results showed that 77.8% of the children were able to explain the concepts of safety, health, and nutrition, while 88.9% successfully demonstrated clean and safe living behaviors after the program. The illustrated booklet proved to be an effective educational medium for improving children's knowledge and practical skills in developing healthy daily habits.

Keywords: early childhood, illustrated booklet, child safety, child health, child nutrition.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada pada masa emas (*golden age*), yaitu periode yang sangat menentukan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan pada tahap kehidupan selanjutnya. Pada masa ini, perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta pembentukan karakter berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan lingkungan yang aman, sehat, serta mendukung pemenuhan kebutuhan dasar anak. Salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi secara optimal adalah aspek keselamatan, kesehatan, dan

nutrisi(Nisa et al., 2023). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Lembaga PAUD memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat dan perilaku aman sejak dini. Pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui aktivitas bermain, interaksi sosial, serta pemberian contoh perilaku hidup bersih dan sehat oleh guru (Nisa, 2024). Anak yang memperoleh pendidikan mengenai keselamatan, kesehatan, dan nutrisi sejak usia dini cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga diri, menerapkan kebiasaan hidup sehat, serta memilih makanan yang bergizi dibandingkan anak yang belum memperoleh edukasi secara sistematis. Oleh karena itu, penguatan pendidikan kesehatan pada anak usia dini perlu dilakukan menggunakan media yang menarik, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, dan mudah dipahami.

Meskipun demikian, berbagai permasalahan masih ditemukan dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura, masih terdapat beberapa perilaku yang memerlukan perhatian, di antaranya anak belum memahami cara bermain yang aman sehingga berpotensi mengalami cedera ringan saat menggunakan alat permainan, belum terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih seperti mencuci tangan dengan benar sebelum makan maupun setelah beraktivitas, serta belum mampu membedakan makanan yang sehat dan makanan yang tinggi gula atau rendah kandungan gizinya(Masyitah et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai keselamatan, kesehatan, dan nutrisi masih perlu diperkuat melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan layanan Kelompok Bermain dengan jumlah peserta didik 9 anak. Seluruh peserta didik berada pada rentang usia 3–4 tahun dengan karakteristik aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan lebih mudah memahami informasi melalui media visual dibandingkan penjelasan verbal semata. Kondisi tersebut menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (N. Baiti et al., 2023). Selain didukung oleh guru yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran, lembaga juga memiliki lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan pelaksanaan kegiatan edukasi secara partisipatif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media visual memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini. Booklet bergambar merupakan salah satu media edukasi yang memadukan ilustrasi, warna, dan kalimat sederhana sehingga mampu menarik perhatian anak serta mempermudah proses penyampaian informasi. Penggunaan booklet bergambar juga memungkinkan anak untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari melalui gambar yang konkret dan mudah dipahami. Selain itu, media ini dapat digunakan kembali oleh guru sebagai bahan penguatan materi setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Beberapa hasil penelitian melaporkan bahwa penggunaan media edukasi bergambar mampu meningkatkan pengetahuan anak mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, keselamatan diri, serta kebiasaan memilih makanan bergizi. Media visual juga terbukti meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan anak selama pembelajaran, serta kemampuan anak dalam mengingat informasi dibandingkan metode ceramah tanpa media (Febriyanti & Setiyadi, 2023). Dengan demikian, penggunaan booklet bergambar memiliki potensi sebagai media edukasi yang efektif dalam mendukung pembentukan perilaku hidup sehat pada anak usia dini.

Meskipun telah banyak kegiatan edukasi kesehatan dilakukan di lingkungan PAUD, sebagian besar masih berfokus pada penyuluhan kepada guru maupun orang tua. Sementara itu, kegiatan yang secara langsung melibatkan anak sebagai peserta utama dengan menggunakan media booklet bergambar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian yang menempatkan anak sebagai subjek utama pembelajaran melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangannya (Winda & Trisnadoli, 2023). Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak, tetapi juga membentuk keterampilan sederhana melalui

simulasi serta memperkuat pemahaman melalui kegiatan refleksi sehingga materi lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi mitra meliputi: (1) belum optimalnya pemahaman anak mengenai keselamatan saat bermain; (2) masih rendahnya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat; serta (3) belum optimalnya pengetahuan anak dalam mengenali makanan bergizi sebagai bagian dari pemenuhan nutrisi. Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi menggunakan media booklet bergambar (N. B. Baiti et al., 2026).

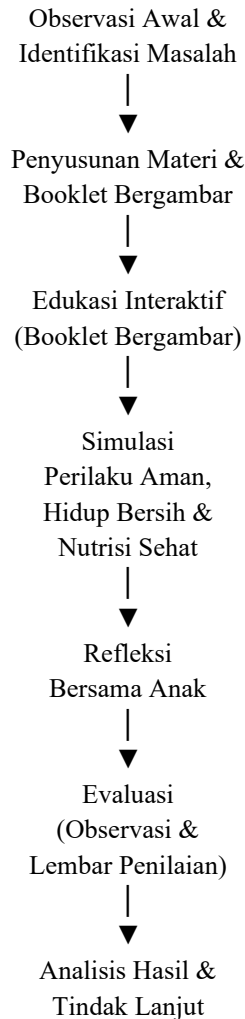
Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini mengenai keselamatan, kesehatan, dan nutrisi melalui media booklet bergambar di PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini, meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali perilaku aman selama bermain, serta memperkenalkan pentingnya konsumsi makanan bergizi melalui metode edukasi yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura dengan sasaran 9 anak Kelompok Bermain berusia 3–4 tahun. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan perlunya penguatan pengetahuan dan pembiasaan perilaku mengenai keselamatan, kesehatan, dan nutrisi anak usia dini. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan edukatif yang menyesuaikan karakteristik perkembangan anak melalui pemanfaatan media booklet bergambar sebagai media utama pembelajaran. Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal, identifikasi kebutuhan mitra melalui wawancara dengan guru, penyusunan materi edukasi, pembuatan booklet bergambar, serta penyusunan instrumen observasi. Materi booklet disusun menggunakan bahasa sederhana disertai ilustrasi menarik yang memuat tiga pokok bahasan, yaitu keselamatan saat bermain, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pentingnya konsumsi makanan bergizi.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian apersepsi untuk menggali pengetahuan awal anak mengenai perilaku aman, kebiasaan hidup bersih, dan makanan sehat. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi menggunakan booklet bergambar secara interaktif melalui metode bercerita, tanya jawab, dan diskusi sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Setelah penyampaian materi, anak mengikuti simulasi untuk mempraktikkan perilaku keselamatan, seperti bermain secara aman, mencuci tangan menggunakan enam langkah sederhana, serta memilih makanan yang termasuk makanan sehat dan kurang sehat berdasarkan gambar pada booklet. Kegiatan diakhiri dengan refleksi, yaitu mengajak anak mengulang kembali materi melalui pertanyaan sederhana dan demonstrasi singkat sebagai bentuk penguatan pemahaman.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian pembelajaran. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan melalui pengamatan terhadap kemampuan anak dalam mengenali perilaku aman, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta membedakan makanan bergizi dan makanan yang perlu dibatasi konsumsinya. Setiap indikator dikategorikan ke dalam dua kriteria, yaitu mampu dan belum mampu, kemudian dihitung dalam bentuk persentase ketercapaian. Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan peningkatan jumlah anak yang mampu memenuhi indikator pembelajaran setelah mengikuti edukasi menggunakan booklet bergambar. Selain itu, keaktifan anak selama proses edukasi, simulasi, dan refleksi juga menjadi indikator pendukung untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi selanjutnya disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel dan persentase tanpa menggunakan uji statistik, sesuai dengan karakteristik artikel pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Alur pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura dengan sasaran 9 anak Kelompok Bermain. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak mengenai keselamatan, kesehatan, dan nutrisi melalui penggunaan media booklet bergambar sebagai media edukasi. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa anak masih memerlukan pendampingan dalam memahami perilaku aman saat bermain, pentingnya menjaga kebersihan diri, serta kebiasaan memilih makanan sehat. Selain itu, guru menyampaikan bahwa pembelajaran mengenai kesehatan dan keselamatan masih memerlukan media yang lebih menarik agar materi lebih mudah dipahami oleh anak (Uswatun Nisa, 2024).

Media booklet bergambar dipilih karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang berada pada tahap berpikir konkret. Anak lebih mudah memahami informasi yang disajikan melalui ilustrasi visual dibandingkan penjelasan verbal semata. Penggunaan warna yang menarik, gambar yang komunikatif, serta bahasa yang sederhana diharapkan mampu meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung (Yaumil Fauziah et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan edukasi tidak hanya berorientasi

pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sesuai prinsip belajar melalui bermain. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu edukasi menggunakan booklet bergambar, simulasi, refleksi, dan evaluasi. Seluruh tahapan dirancang secara sistematis agar anak memperoleh pengalaman belajar yang utuh, mulai dari mengenali konsep, memahami materi, mempraktikkan perilaku, hingga mengingat kembali pengetahuan yang telah diperoleh. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk pembiasaan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurani et al., 2022).

Kegiatan diawali dengan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal anak mengenai keselamatan saat bermain, perilaku hidup bersih dan sehat, serta makanan bergizi. Guru bersama tim pengabdian mengajukan beberapa pertanyaan sederhana, seperti *"Apa yang harus dilakukan agar tidak jatuh saat bermain?"*, *"Kapan kita harus mencuci tangan?"*, dan *"Makanan apa yang membuat tubuh menjadi sehat?"*. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar anak telah mengenal beberapa contoh makanan sehat dan mengetahui pentingnya mencuci tangan sebelum makan (Gusti Agung Bagus Wimajaya et al., 2022). Namun demikian, masih terdapat anak yang belum mampu menjelaskan alasan mengapa perilaku tersebut penting dilakukan ataupun membedakan makanan bergizi dengan makanan yang tinggi gula dan rendah nilai gizi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman anak masih bersifat sederhana dan memerlukan penguatan melalui kegiatan edukasi yang lebih menarik (Nisa & Hayati, 2025).





Gambar 2. Kegiatan edukasi menggunakan media booklet bergambar kepada anak Kelompok Bermain

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi menggunakan media booklet bergambar. Materi disampaikan melalui metode bercerita (*storytelling*) dengan memanfaatkan setiap halaman booklet sebagai media visual. Isi booklet mencakup tiga materi utama, yaitu keselamatan saat bermain, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pentingnya mengonsumsi makanan bergizi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan anak untuk mengamati gambar, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali pengalaman mereka yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari (Putri et al., 2020). Pendekatan ini membuat suasana belajar menjadi lebih hidup karena anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Selama proses edukasi berlangsung, terlihat bahwa seluruh anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap media booklet bergambar. Anak tampak fokus memperhatikan setiap ilustrasi yang ditampilkan dan beberapa di antaranya secara spontan menghubungkan gambar dengan pengalaman yang pernah mereka alami. Misalnya, ketika ditunjukkan gambar anak yang sedang mencuci tangan, beberapa peserta langsung menceritakan kebiasaan mereka mencuci tangan sebelum makan di rumah maupun di sekolah (Jajuli et al., 2023). Demikian pula saat melihat gambar anak yang mengenakan helm ketika bersepeda, anak mampu menyebutkan bahwa penggunaan helm bertujuan untuk melindungi kepala agar tidak terluka. Respon tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu membantu anak membangun hubungan antara informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Selain memberikan materi melalui booklet, kegiatan juga dilanjutkan dengan simulasi sebagai bentuk penguatan pembelajaran. Pada tahap ini anak diajak mempraktikkan secara langsung perilaku yang telah dipelajari. Simulasi pertama berkaitan dengan keselamatan saat bermain, yaitu memperagakan cara menggunakan alat permainan secara benar, bermain secara bergantian, tidak saling mendorong, serta menjaga keselamatan diri dan teman. Selanjutnya anak mempraktikkan cara mencuci tangan menggunakan langkah-langkah sederhana sebelum makan dan setelah bermain sebagai bagian dari pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (Selaras Ndari et al., 2021). Pada materi nutrisi, anak diajak mengelompokkan gambar makanan ke dalam kategori makanan sehat dan makanan yang sebaiknya dibatasi konsumsinya, seperti makanan tinggi gula dan jajanan yang kurang bergizi. Melalui simulasi tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Pelaksanaan simulasi menunjukkan bahwa anak lebih mudah memahami materi ketika diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung. Anak terlihat lebih percaya diri dalam memperagakan perilaku aman saat

bermain maupun langkah-langkah mencuci tangan dibandingkan sebelum memperoleh edukasi (Indra Puspita et al., 2021). Aktivitas praktik secara langsung juga mampu mempertahankan perhatian anak selama kegiatan berlangsung karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang lebih menyukai aktivitas motorik dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif.

Kegiatan kemudian diakhiri dengan refleksi, yaitu mengajak anak mengingat kembali seluruh materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pertanyaan sederhana dan meminta beberapa anak memperagakan kembali perilaku yang telah dipraktikkan pada tahap simulasi. Sebagian besar anak mampu menjawab pertanyaan mengenai pentingnya mencuci tangan, menyebutkan contoh makanan sehat, serta menjelaskan cara bermain yang aman (Rachmasari et al., 2022). Refleksi menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian karena membantu memperkuat daya ingat anak sekaligus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap ketercapaian indikator pembelajaran sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Penilaian dilakukan secara deskriptif berdasarkan kemampuan anak dalam mengenali perilaku aman, menerapkan perilaku hidup bersih, serta memilih makanan bergizi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator pembelajaran setelah pelaksanaan edukasi menggunakan booklet bergambar.

Seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama simulasi berlangsung. Anak lebih percaya diri ketika diminta memperagakan kembali perilaku yang telah dicontohkan oleh fasilitator. Refleksi dilakukan pada akhir kegiatan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari. Anak diminta menjawab pertanyaan sederhana, menyebutkan kembali perilaku aman dan sehat, serta memperagakan beberapa aktivitas yang telah dipelajari selama simulasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan anak sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak terhadap materi yang diberikan.

Indikator	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Mengenali perilaku bermain yang aman	4 anak (44,4%)	8 anak (88,9%)
Mengetahui waktu mencuci tangan	5 anak (55,6%)	9 anak (100%)
Mempraktikkan cara mencuci tangan	4 anak (44,4%)	8 anak (88,9%)
Mengenali makanan bergizi	5 anak (55,6%)	8 anak (88,9%)
Menjelaskan kembali materi booklet	3 anak (33,3%)	7 anak (77,8%)

Tabel 1. Hasil Evaluasi Ketercapaian Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelaksanaan edukasi menggunakan booklet bergambar. Peningkatan paling tinggi terjadi pada kemampuan anak mengenali waktu mencuci tangan yang mencapai 100%, sedangkan kemampuan menjelaskan kembali isi materi meningkat dari 33,3% menjadi 77,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media booklet bergambar mampu membantu anak memahami materi melalui penyajian visual yang menarik dan mudah dipahami (Magta et al., 2022). Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh penggunaan media booklet bergambar yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Anak lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui ilustrasi, warna, dan cerita dibandingkan penyampaian materi secara verbal. Simulasi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan perilaku secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kegiatan refleksi turut memperkuat daya ingat anak karena memberikan kesempatan untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Kombinasi antara edukasi, simulasi, dan refleksi membentuk pengalaman belajar yang

aktif sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang relatif sedikit membuat hasil pengabdian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh anak usia dini di wilayah Martapura. Selain itu, durasi pelaksanaan yang singkat belum memungkinkan pengamatan terhadap perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua dan guru agar pembiasaan perilaku keselamatan, kesehatan, dan nutrisi dapat terus diterapkan baik di sekolah maupun di rumah. Media booklet bergambar memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai media edukasi rutin di PAUD. Selain mudah digunakan oleh guru, booklet juga dapat dibawa pulang sehingga menjadi media belajar bersama keluarga. Dengan demikian, manfaat kegiatan pengabdian tidak berhenti pada saat pelaksanaan, tetapi dapat berlanjut sebagai bagian dari pembiasaan perilaku hidup sehat pada anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi keselamatan, kesehatan, dan nutrisi anak usia dini menggunakan media booklet bergambar di PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Edukasi yang dipadukan dengan simulasi dan refleksi mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anak dalam mengenali perilaku bermain yang aman, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta membedakan makanan bergizi. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 77,8% anak mampu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan, sedangkan 88,9% anak mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan aman setelah mengikuti kegiatan. Media booklet bergambar terbukti menjadi media edukasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini karena memadukan ilustrasi visual, bahasa sederhana, dan aktivitas interaktif. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah peserta yang hanya melibatkan sembilan anak dan pelaksanaan yang dilakukan dalam waktu relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua agar pembiasaan perilaku keselamatan, kesehatan, dan nutrisi dapat diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala PAUD Aisyiyah Ranting V Martapura beserta seluruh guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anak Kelompok Bermain yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan edukasi, simulasi, dan refleksi. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun teknis sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

6. REFERENSI

- Baiti, N. B., Uswatun Nisa, & Suci Lestari. (2026). Development of Augmented Reality-Based Flipbook Media to Improve Children's Writing Skills. *Science Get Journal*, 1(3), 19–29. <https://doi.org/10.69855/science.v1i3.44>
- Baiti, N., Nisa, U., Hasanah, I., & Hanifah, H. (2023). Developing media leaflet to increase parents' understanding of stunting in toddlers. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 6(1), 36–44. <https://doi.org/10.26555/jecce.v6i1.6852>
- Febriyanti, C. E. K., & Setiyadi, N. A. (2023). Differences in the Effectiveness of Audiovisual Media and Leaflets on the Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers in Bogorejo Village About Stunting. *Gaster*, 21(2), 267–278. <https://doi.org/10.30787/gaster.v21i2.1192>
- Gusti Agung Bagus Wimajaya, I., Putu Paramesti Mitha Cahyani, N., Nyoman Larry Julianto, I., Wayan Agus Eka Cahyadi, I., Nengah Wirakesuma, I., Pasek Putra Adnyana Yasa, G., Studi Desain Komunikasi Visual, P., &

-
- Seni Rupa dan Desain, F. (2022). *Media Sosialisasi Edukasi Majalah Dan Flipbook Pencegahan Stunting Bagi Ibu Hamil* (Vol. 1). <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/abdiwidya>
- Indra Puspita, E., Rustini, T., & Dewi, D. A. (2021). Rancang Bangun Media E-Book Flipbook Interaktif Pada Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungannya Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.46229/elia.v1i2>
- Jajuli, J., Ningrum, D., Prameswari, A., Dolifah, D., & Studi, P. D. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Flipbook Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Diare Pada Balita. *Jurnal Ners*, 7, 1484–2023. Retrieved <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Magta, M., Gusti, N., Made, A., & Lestari, Y. (2022). Analisis Efektivitas Pelatihan Pembuatan Media Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini. In *Jurnal Widya Laksana* (Vol. 11, Number 2).
- Masyitah, M., Baiti, N., Nisa, U., & Masuwd, M. A. (2024). Parental Secure Attachment and Child Gender on Early Childhood Social-Emotional Development: A Quantitative Study. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 88–100. <https://doi.org/10.24260/albanna.v4i2.3469>
- Nisa, U. (2024). The urgency of sexual education in early childhood: A portrait of children's curiosity towards their authority. *Atfalunā Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(1), 47–61. <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v7i1.8418>
- Nisa, U., & Hayati, F. (2025). Culturally Contextualized Implementation of Applied Behavior Analysis for Children with Autism Spectrum Disorder: Evidence from a Therapy Center in Banjarmasin. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(4), 827–839. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.104-13>
- Nisa, U., Rifandi, A., Mardiah, M., & Syahrída, A. F. (2023). Early Detection Of Children With Special Needs And Adaptive Learning Design Program On Early Childhood Education. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4638. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16615>
- Nurani, Y., Hapidin, H., Wulandari, C., & Sutihat, E. (2022). Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir untuk Anak Usia Dini melalui Media Digital Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5747–5756. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2940>
- Putri, N., Ramdani, A., Alamanda, M. P., Nur, S., Utami, I., & Aeni, A. N. (2023). *Pengembangan Media Flipbook Animation Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.32478/evaluasi>
- Rachmasari, S. I., Program, M., Gizi, S., & Masyarakat, J. K. (2022). *Penggunaan Media Booklet Dalam Konseling Gizi Terhadap Skor Pengetahuan, Sikap, Asupan Natrium Dan Kalium Pada Pasien Hipertensi*. 11(2), 143–153. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Selaras Ndari, S., Masykuroh, K., & Vinayastri, A. (2021). Use of Digital Media for Sex Education in Early Childhood with Low-Income Parents. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 5, 1. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v5vili.1387>
- Uswatun Nisa. (2024). Is Bullying a Moral Disability? Identification of Bullying Behavior In Kindergarten. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 277–293. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12449>
- Winda, D., & Trisnadoli, A. (2023). Effectiveness of Leaflet Media on Mother's Interest in Information on Balanced Nutrition for Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 11(2), 202–207. <https://doi.org/10.33992/jik.v11i2.2571>
-

Yaumil Fauziah, Fitri Khairani, & Annisa Namirah Nasution. (2024). Perubahan Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Membaca Media Leaflet Tentang Stunting Pada Ibu Anak Balita Stunting. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(1), 220–227. <https://doi.org/10.51933/health.v9i1.1287>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Pedoman PAUD Holistik Integratif*. Jakarta: Kemendikbudristek.

UNICEF. (2021). *The state of the world's children 2021*. New York: UNICEF.

WHO. (2021). *Nurturing care for early childhood development*. Geneva: World Health Organization.